

**DETERMINAN KREDIT BANK UMUM UNTUK SEKTOR PERTANIAN:
ANALISIS DARI SISI PERMINTAAN DAN PENAWARAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
kepada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

YUNNISE PUTRI

2017/17060061

ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

DETERMINAN KREDIT BANK UMUM UNTUK SEKTOR PERTANIAN:

ANALISIS DARI SISI PERMINTAAN DAN PENAWARAN

Nama : Yunnise Putri
TM/NIM : 2017/17060061
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2021

Mengetahui,

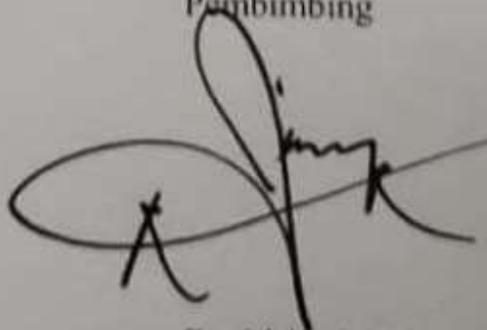
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Melti Roza Adri, S.E., M.E
NIP. 19830505 200604 2 001

Disetujui oleh:

Pembimbing



Dr. Idris., M.Si
NIP. 19610703 198503 1 005

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

DETERMINAN KREDIT BANK UMUM UNTUK SEKTOR PERTANIAN: ANALISIS DARI SISI PERMINTAAN DAN PENAWARAN

Nama : Yunnise Putri
TM/NIM : 2017/17060061
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2021

Nomor	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. Idris, M.Si	1. 
2.	Anggota	Dr. Doni Satria, S.E., M.SE	2. 
3.	Anggota	Yollit Permata Sari, S.E., M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Yunnise Putri
NIM/Tahun Masuk : 17060061/2017
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Sikaping/ 15 Juni 1999
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Padang Sarai Nag. Aia Manggih, Kec. Lubuk Sikaping, Kab. Pasaman
No. HP : 0821-7290-7458
Judul Skripsi : Determinan Kredit Bank Umum untuk Sektor Pertanian: Analisis dari Sisi Permintaan dan Penawaran

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/ skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 22 Mei 2021

Yang Menyatakan



17060061

ABSTRAK

Yunnise Putri (2017/17060061): Determinan Kredit Bank Umum untuk Sektor Pertanian: Analisis dari Sisi Permintaan dan Penawaran, skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Dr. Idris, M.Si

Studi ini meneliti mengenai Determinan Kredit Pertanian: Analisis dari Sisi Permintaan dan Penawaran dengan ruang lingkup Indonesia dimulai tahun 2012 hingga tahun 2019. Penelitian ini menggunakan analisis Error Correction Model (ECM) sebagai metode estimasi yang memperlihatkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil studi yang dilakukan memperlihatkan pada jangka pendek variabel CAR, NPL dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap Kredit Bank Umum untuk Sektor Pertanian sedangkan variabel DPK, Aktivitas Ekonomi dan Suku Bunga Kredit berpengaruh positif. Lain halnya di dalam jangka panjang, variabel DPK, Aktivitas Ekonomi dan Suku Bunga Kredit justru berpengaruh negatif serta variabel CAR, NPL dan Inflasi lah yang berpengaruh positif terhadap Kredit Bank Umum untuk Sektor Pertanian.

Kata Kunci : Kredit Pertanian, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Aktivitas Ekonomi, Inflasi dan Suku Bunga Kredit

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan taufik-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “*Determinan Kredit Bank Umum Untuk Sektor Pertanian: Analisis Dari Sisi Permintaan dan Penawaran*” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini menemui berbagai kendala, namun atas berkat dari Allah SWT serta bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada Bapak Dr. Idris, M.Si, selaku pembimbing yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Teristimewa kepada orang tua terutama ibu dan adik tercinta yang telah memberikan doa, semangat serta dukungan yang tak terhingga baik dalam bentuk moril maupun materil. Ibu yang rela bekerja tanpa lelah untuk penulis bisa merasakan pendidikan yang layak mulai dari awal kuliah hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang sekaligus dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi penulis yang telah menyediakan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini serta sudah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Melti Roza Adry, S.E., M.E selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Dewi Zaini Putri, S.E., M.M selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Doni Satria, S.E., M.SE selaku Dosen Penguji (1) dari Ibu Yollit Permata Sari, S.E., M.Si selaku Dosen Penguji (2) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kritik dan saran serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu baik mengenai *soft skill*, organisasi dan bantuan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bapak ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat tersayang Almarhumah Annisa Syafira, Willa Novita Sari, Amelya Nafisah dan Mutia Huljannah.
9. Rekan - rekan seperjuangan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2017 tanpa terkecuali.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis sadar bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan sehingga oleh karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan tulus penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan penulisan proposal skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, Mei 2021

Penulis,

Yunnise Putri

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN TEORI,KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	17
A. Kajian Teori	17
1. Kredit Perbankan	17
2. Teori Permintaan dan Penawaran Kredit	Error! Bookmark not defined. 0
B. Penelitian Relevan.....	32
C. Kerangka Konseptual	33
D. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36

A. Variabel Penelitian	36
B. Jenis dan Sumber Data	37
D. Defenisi Operasional Variabel.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
1. Analisis Deskriptif.....	40
2. Analisis Induktif.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	47
2. Analisis Deskriptif.....	48
3. Analisis Induktif.....	53
B. Pembahasan	69
1. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Kredit Bank Umum untuk Sektor Pertanian.....	69
2. Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap Kredit Bank Umum untuk Sektor Pertanian.....	71
3. Hubungan Dana Pihak Ketiga terhadap Kredit Bank Umum untuk Sektor Pertanian.....	73
4. Hubungan Aktivitas Ekonomi terhadap Kredit Bank Umum untuk Sektor Pertanian.....	74

5. Hubungan Inflasi terhadap Kredit Bank Umum untuk Sektor Pertanian	74
6. Hubungan Suku Bunga Kredit terhadap Kredit Bank Umum untuk Sektor Pertanian.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perkembangan Kredit Pertanian Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2012-2019	4
Gambar 1.2	Perkembangan Suku Bunga Kredit Bank Umum Konvensional pada Sektor Pertanian dan Inflasi yang terjadi di Indonesia selama 2012-2019	7
Gambar 1.3	Aktivitas Ekonomi Indonesia tahun 2012-2019	8
Gambar 1.4	Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Umum Konvensional selama 2012-2019.....	10
Gambar 1.5	Perkembangan <i>Non Performing Loan</i> Bank Umum Konvensional pada sektor pertanian tahun 2012-2019	12
Gambar 1.6	Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Konvensional Tahun 2012-2019.....	13
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 4.1	Persentase Penduduk Bekerja menurut lapangan pekerjaan di Indonesia	47

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Uji Stasioneritas	53
Tabel 4.2 Hasil Uji Kointegrasi.....	55
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Jangka Pendek (ECM).....	55
Tabel 4.4 Hasil Persamaan Jangka Panjang	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Autikorelasi dengan menggunakan LM Test.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian termasuk salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia yang memiliki peranan strategis dalam pembangunan nasional seperti halnya penciptaan lapangan pekerjaan, berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto, salah satu sumber devisa negara, bahan baku industri, sumber pangan dan gizi serta tentunya menjadi pendorong Bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainnya (Ashari, 2009). Selain memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional, sektor ini juga memberikan kontribusi yang cenderung positif terhadap perolehan Produk Domestik Bruto (Mughits & Wulandari, 2016). Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian yang meliputi sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian tercatat tumbuh pada triwulan II 2020. Peningkatan ini terjadi di tengah kontraksi pertumbuhan sektor usaha lainnya akibat pandemi Covid-19. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat PDB sektor pertanian Indonesia pada triwulan II 2020 tumbuh sebesar 2.80 persen secara tahunan. Hal yang sama juga terjadi pada saat krisis moneter pada tahun 1998 yang telah memberikan kesadaran kepada semua pihak bahwa sektor pertanian memiliki andil yang sangat besar sebagai mesin penggerak, peredam gejolak, dan penyangga perekonomian nasional dimana sektor ini mampu pulih empat tahun lebih cepat dibandingkan sektor lainnya (Ashari, 2009). Meski mulai ditinggalkan, sektor pertanian masih menjadi tumpuan

hidup sebagian besar masyarakat dan tenaga kerja nasional (BPS, 2013) hal ini karena sektor pertanian memiliki keunggulan khas seperti produksi pertanian berbasis pada petani yang merupakan sumber daya domestik, sumber daya alam yang melimpah sehingga secara tidak langsung kandungan impornya pun relatif rendah serta tangguh dalam menghadapi gejolak perekonomian (Febrianty & Sembiring, 2017). Oleh sebab itu sektor pertanian memiliki kedudukan yang sangat strategis apabila dikembangkan dibandingkan dengan sektor lainnya (Daryanto, 2012).

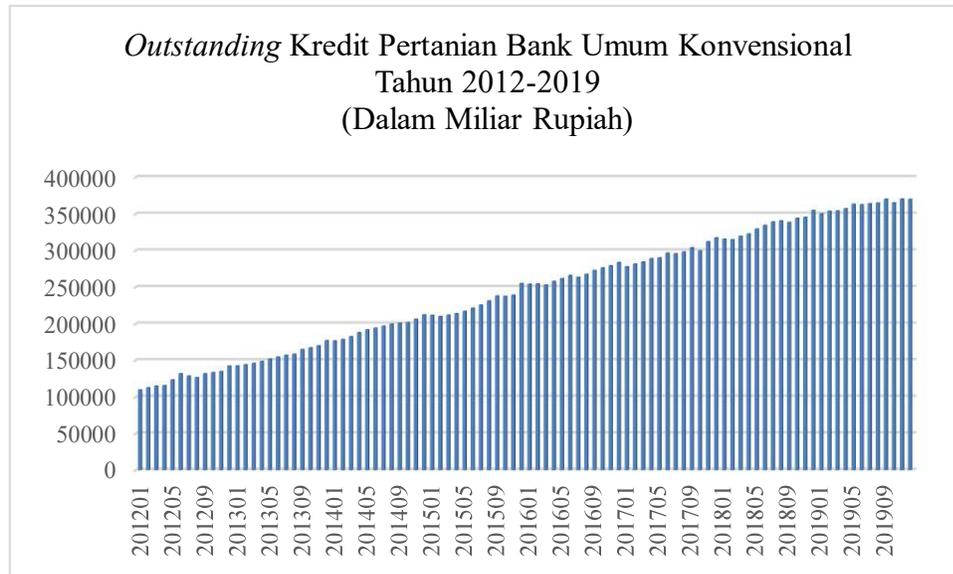
Dengan tersedianya sumberdaya alam dan sumber daya manusia yang melimpah pada sektor ini mengandung konsekuensi untuk membangun infrastruktur pertanian yang lebih baik, teknologi dan industri yang tepat guna serta pemasaran hasil pertanian yang kompetitif (Darmawanto, 2008). Sehingga strategi pembangunan ekonomi pada sektor dan industri pertanian harus menjadi lokomotif pembangunan nasional. Sebagai negara yang terkenal dengan julukan agraris, pembangunan dan pengembangan ekonomi dan industri berbasis pertanian merupakan pilihan yang sangat tepat (Nirzalin & Maliati, 2017).

Tentunya dalam meningkatkan produksi pertanian, Indonesia perlu mengembangkan pertaniannya kearah yang lebih baik namun tak dipungkiri dalam pengembangan tersebut terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para petani. Salah satunya ialah keterbatasan permodalan dalam mengembangkan pertanian (Yoko & Prayoga, 2019). Seperti yang diketahui ketika permintaan suatu produk meningkat maka harga produk tersebut pun

juga turut meningkat guna mencapai keseimbangan. Sehingga dapat dipastikan bahwa kebutuhan modal akan meningkat setiap saat seiring dengan meningkatnya harga-harga sarana produksi (saprodi) pertanian. Dengan demikian peran lembaga keuangan dinilai cukup signifikan dalam penyediaan modal. Namun sektor pertanian dikenal sebagai sektor yang cukup berisiko dan mengandung ketidakpastian (*risky and uncertainty*) sehingga membuat lembaga keuangan sangat berhati-hati dalam menyalurkan pendanaannya (Saragih, 2017).

Melihat peran perbankan yang sangat penting dalam pembiayaan pada sektor pertanian, pemerintah dengan kebijakannya tentu dapat mendorong dunia perbankan dalam meningkatkan jumlah dana dan akses ke sektor pertanian. Peningkatan jumlah alokasi pinjaman yang disalurkan memberikan harapan dalam memudahkan petani untuk melaksanakan kegiatan usahatani, sehingga upaya untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani serta perubahan dari pertanian yang dilakukan secara tradisional menjadi pertanian modern yang lebih canggih dan lebih baik dapat dicapai. Bahkan menurut studi yang dilakukan (Feryanto, 2017) secara umum dikatakan tingkat kesejahteraan petani yang dilihat dari nilai tukar petani (NTP) ternyata dipengaruhi oleh pembiayaan pertanian yang ditunjukkan oleh kredit pertanian. Tak hanya itu menurut (Febrianty & Sembiring, 2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa alokasi penyaluran kredit untuk sektor pertanian juga berpengaruh pada potensi ekspor pertanian.

Gambar 1.1 Perkembangan Kredit Pertanian Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2012-2019



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021 (Data Diolah)

Terlihat pada gambar 1.1 selama beberapa tahun terakhir nilai *outstanding* kredit pada sektor pertanian bank umum konvensional di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Tentunya peningkatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam menggerakkan laju perekonomian serta penyaluran kredit tersebut mampu diserap dengan baik oleh sektor pertanian.

Dalam rangka pemberdayaan pengembangan usaha dan perekonomian masyarakat khususnya bagi petani, bantuan permodalan dan akses kredit dirasakan dapat membantu meningkatkan perekonomian. Disamping itu sektor pertanian masih menjadi andalan dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup luas. Hal tersebut karena sektor pertanian tidak membutuhkan pekerja yang memiliki keahlian khusus dalam menggarap lahan pertanian apalagi untuk masyarakat yang bermukim di pedesaan, kemampuan bertani pada umumnya

sudah ada secara turun temurun sehingga tidak membutuhkan pelatihan khusus (Panekenan, Rumagit, & Paulus, 2017).

Berdasarkan data diatas memang perkembangan kredit pertanian cenderung meningkat namun tak dipungkiri bahwa di bulan-bulan tertentu sepanjang tahun 2012 hingga 2019 Data Statistik Perbankan Indonesia OJK mencatat terdapat penurunan seperti di bulan Juli dan Agustus 2012 dimana berturut-turut kredit pertanian sebesar 128,744.00 dan 126,541.00 miliar, dimana pada bulan sebelumnya kredit pertanian sempat menyentuh angka 131,810.00 miliar. Namun pada bulan Oktober 2012 kembali tumbuh menjadi 133,387.00 miliar dan terus bergerak hingga pada akhir 2019 kredit pertanian sudah berada di angka 369,903.00 miliar.

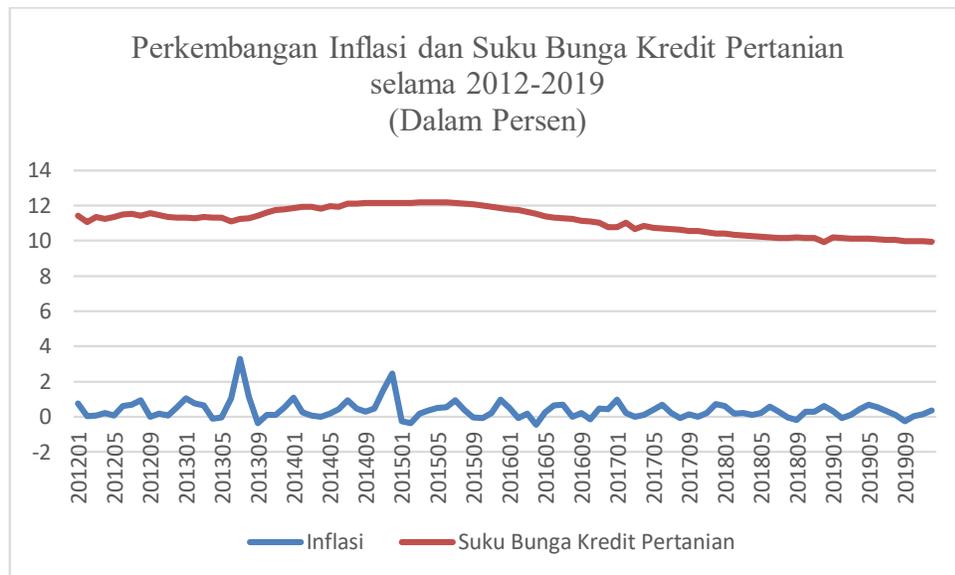
Terdapat perbedaan pandangan mengenai penyebab naik turunnya volume kredit tersebut. Sebagian berpendapat rendahnya volume kredit yang dialokasikan disebabkan oleh penawaran kredit dari pihak perbankan kepada masyarakat yang kurang maksimal, namun ada pula pendapat yang menyatakan hal tersebut lebih disebabkan oleh permintaan masyarakat atas kredit perbankan yang cukup rendah. Disisi lain kegiatan penyaluran kredit pada dasarnya lebih didominasi oleh penawaran dari pihak perbankan. Hal tersebut disebabkan karena bank mampu melakukan *credit rationing* serta memiliki kekuatan dalam mengoptimalkan tingkat suku bunga guna memaksimalkan keuntungan yang akan diperoleh.

Pendapat yang mengatakan pertumbuhan kredit yang lambat lebih disebabkan oleh faktor penawaran yakni keengganan bank untuk menyalurkan kredit kepada sektor pertanian mengingat banyaknya resiko yang mungkin akan terjadi atau sering disebut sebagai fenomena *credit crunch*. Terdapat beberapa faktor yang biasanya mempengaruhi perilaku bank dalam menawarkan kredit perbankan seperti rendahnya kualitas asset perbankan, rasio kredit macet yang tinggi atau anjloknya modal perbankan akibat depresiasi sehingga menurunkan kemampuan bank dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat. Faktor yang mempengaruhi penawaran kredit biasanya berasal dari kondisi internal perbankan yang dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank (Triasdini, 2010). Faktor internal perbankan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, dan Dana Pihak Ketiga.

Selain itu pandangan mengenai faktor yang mempengaruhi rendahnya penyaluran kredit dari sisi permintaan berasal dari kondisi eksternal perbankan seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tingkat suku bunga kredit (Fahmy Akmal, 2014).

Didalam grafik berikut disajikan data inflasi dan tingkat suku bunga kredit pertanian di Indonesia yang diperoleh melalui situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Statistik Perbankan Indonesia secara bulanan.

Gambar 1.2 Perkembangan Suku Bunga Kredit Bank Umum Konvensional pada Sektor Pertanian dan Inflasi yang terjadi di Indonesia selama 2012-2019



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, 2021 (Olahan Penulis)

Gambar 1.2 memperlihatkan suku bunga kredit pertanian Indonesia terus berfluktuasi tiap periode namun cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2012 suku bunga kredit pertanian Indonesia berkisar pada angka 11.38 persen kemudian pada tahun 2015 mencapai puncaknya yaitu berada pada angka 12.1 persen. Pada tahun-tahun berikutnya suku bunga kredit pertanian terus mengalami penurunan hingga tahun 2019. Penurunan suku bunga kredit ini seharusnya dapat meningkatkan minat masyarakat dalam mengajukan pinjaman disebabkan biaya bunga yang dikeluarkan masyarakat menjadi lebih rendah.

Gambar 1.2 diatas menampilkan juga data inflasi umum Indonesia secara *mont to month* (mtm) dengan tahun dasar 2007 untuk inflasi pada tahun 2012 hingga 2013, tahun dasar 2012 untuk inflasi di tahun 2014 hingga 2019.

Selama beberapa tahun terakhir pergerakan inflasi di Indonesia terlihat berfluktuasi cenderung turun. Pada tahun 2012 inflasi bulanan Indonesia berada pada angka dibawah 1 persen dimana inflasi paling tinggi terjadi pada bulan Januari 2012 dengan angka sebesar 0.76 persen dan inflasi terendah terjadi pada bulan September 2012 sebesar 0.01 persen. Sepanjang tahun 2012 hingga 2019 terjadi beberapa kali deflasi yakni di bulan April, Mei dan September tahun 2013, bulan April 2014, bulan Januari, Februari, September dan Oktober 2015, bulan Februari, April, Agustus dan Oktober 2016, bulan Maret dan Agustus di tahun 2017, bulan Agustus dan September tahun 2018, serta di bulan Februari dan September tahun 2019

Gambar 1.3 Aktivitas Ekonomi Indonesia tahun 2012-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (Olahan Penulis)

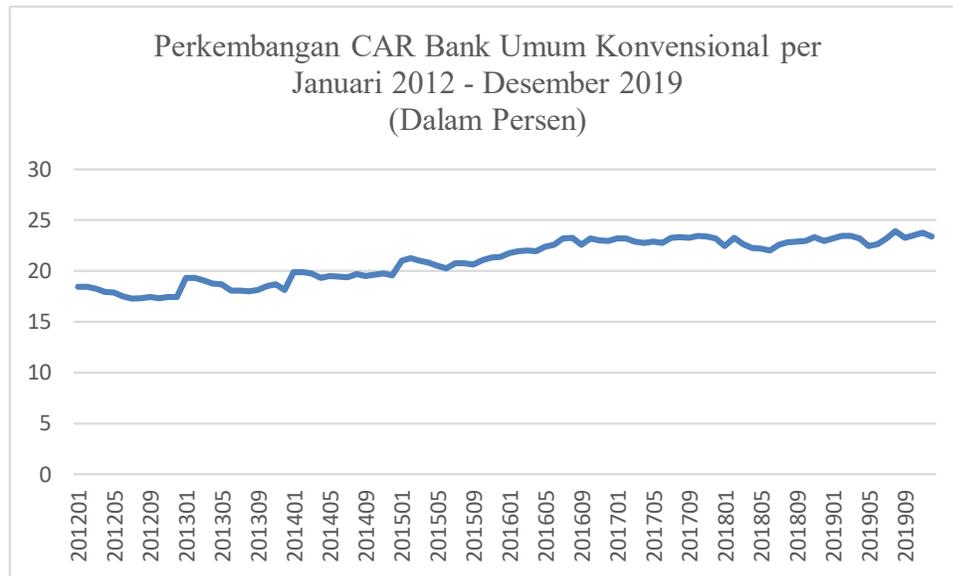
Secara teori penurunan suku bunga perbankan akan meningkatkan keinginan masyarakat untuk meminjam sejumlah uang dari sektor perbankan. Karena pada kondisi ini bagi si peminjam akan menyebabkan biaya untuk meminjam dana menjadi lebih murah. Namun teori tersebut hanya berlaku ketika asumsi *ceteris paribus* atau dengan kata lain faktor lain selain suku bunga dianggap konstan. Namun dalam kondisi perlambatan ekonomi, asumsi tersebut kurang tepat digunakan karena terdapat banyak hal yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam meminjam uang seperti prospek perekonomian kedepan (Erdyas Bimanatya, 2015).

Melalui data pada gambar 1.3, dapat dimaknai bahwa Aktivitas Ekonomi yang diprosikan dengan Indeks Produksi Manufaktur Indonesia menampilkan data yang berfluktuasi tiap periodenya namun cenderung meningkat. Dari periode Januari 2012 hingga Desember 2019 terjadi beberapa perubahan Indeks Produksi Manufaktur yang cukup signifikan dimana pada bulan Juni tahun 2018 terjadi penurunan persentase laju produksi sebesar 15.5 persen dimana pada periode sebelumnya terjadi pertumbuhan sebesar 2.73 persen. Namun pada periode berikutnya yakni di bulan Juli 2020 laju pertumbuhan produksi manufaktur kembali mengalami peningkatan sebesar 15.25 persen. Kondisi ini terus mengalami perubahan hingga akhir Desember 2019, dimana terdapat penurunan laju produksi sebesar 3.1 persen.

Selain dari sisi permintaan, kredit yang disalurkan oleh perbankan kepada masyarakat juga dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loans*, dan Dana Pihak Ketiga yang kesemuanya berasal dari sisi internal perbankan.

Menurut (Haryanto & Widyarti, 2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal bank. Dalam mengukur kesehatan sebuah bank digunakanlah indikator dimana CAR merupakan salah satunya yakni ketika suatu perbankan memiliki kecukupan modal yang memadai, guncangan yang terjadi pada kegiatan usahanya pun bisa diredam. Namun CAR yang tinggi dapat menunjukkan kondisi penyaluran kredit yang rendah sebagai akibat dana yang didapatkan digunakan untuk cadangan kerugian yang mungkin akan terjadi. Berikut kondisi CAR perbankan konvensional selama beberapa tahun terakhir.

Gambar 1.4 Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Konvensional selama 2012-2019



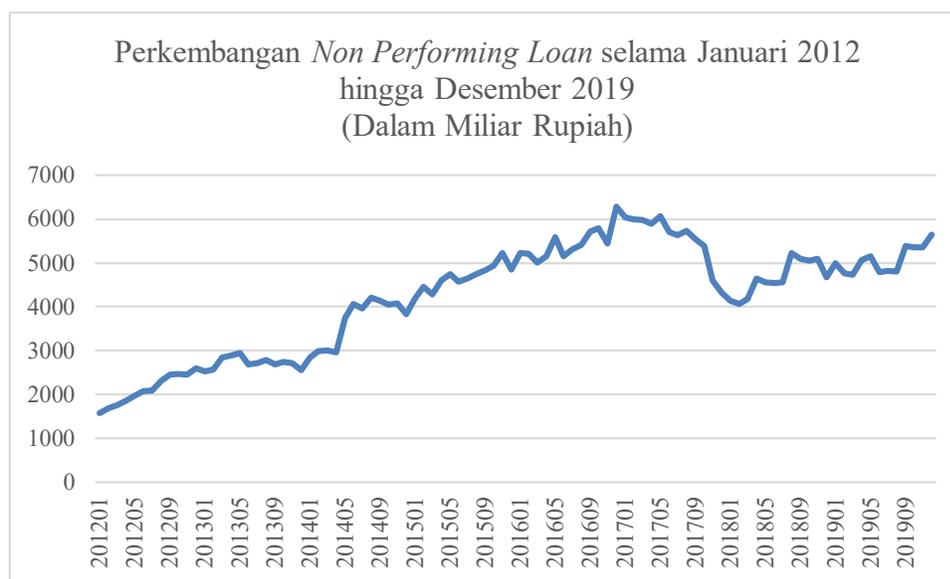
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021 (Olahan Penulis)

Dalam beberapa tahun terakhir *Capital Adequacy Ratio* Bank Umum Konvensional tampak berfluktuasi namun cenderung stabil seperti yang terlihat pada gambar 1.4 *Capital Adequacy Ratio* berkisar pada 18 hingga 24 persen dengan besar penurunan maupun peningkatan tidak lebih dari 1 persen.

Selain CAR, jumlah alokasi kredit perbankan dari sisi penawaran juga dipengaruhi oleh NPL. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio kredit macet atau kredit bermasalah. Kredit bermasalah ini disebabkan karena perputaran kas yang tidak lancar, sehingga bank dapat mengalami kerugian. Perlu diingat pemberian kredit tentunya mengandung risiko yang dapat mengurangi keuntungan optimal dan dapat menghambat aktivitas bank apalagi pemberian kredit pada sektor pertanian yang memiliki risiko dan tingkat ketidakpastian tinggi. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) diukur dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah dengan kredit keseluruhan yang

disalurkan oleh bank (Ayu & Rai, 2017). Konsekuensi akibat tingginya NPL mengakibatkan perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank pun ikut terkikis. Sehingga, jika NPL tinggi hal tersebut menandakan tingkat kredit bermasalah atau macet yang tinggi pula, tingginya kredit bermasalah maka akan berdampak pada kinerja keuangan seperti perputaran kas yang tidak lancar, akibatnya bank akan kesulitan dalam menyalurkan kreditnya kepada masyarakat dengan jumlah besar.

Gambar 1.5 Perkembangan *Non Performing Loan* Bank Umum Konvensional pada sektor pertanian tahun 2012-2019

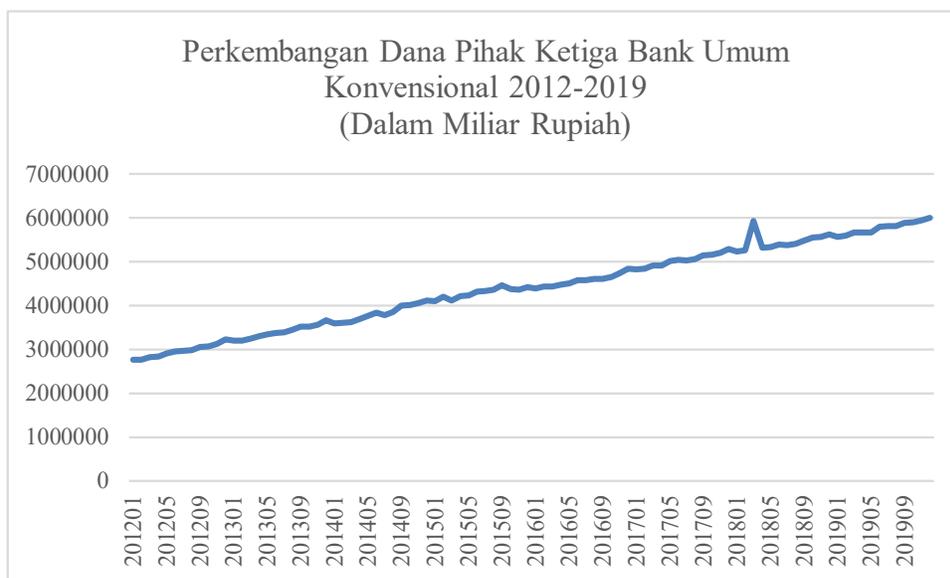


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021 (Olahan Penulis)

Grafik pada gambar 1.5 diatas memperlihatkan kondisi *Non Performing Loan* (NPL) kredit pertanian selama beberapa tahun terakhir dengan fluktuasi yang cenderung meningkat. Semenjak tahun 2012 hingga 2017 jumlah *Non Performing Loan* mengalami peningkatan tiap tahunnya, namun pada tahun

2018 terjadi penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2019. Namun seperti yang telah dijelaskan pada gambar sebelumnya bahwa peningkatan *Non Performing Loan* ini juga diikuti dengan peningkatan kredit kepada sektor pertanian yang dapat disimpulkan bahwa ketika *Non Performing Loan* menunjukkan nilai yang semakin besar, kredit yang dikucurkan pada sektor pertanian juga meningkat. Meskipun nilai NPL yang merupakan tolok ukur kesehatan khususnya rasio kredit bermasalah perbankan cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir, namun nilai tersebut masih dapat dikatakan terkendali.

Gambar 1.6 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Konvensional Tahun 2012-2019



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021 (Olahan Penulis)

Dari data yang diperoleh melalui situs Otoritas Jasa Keuangan di dalam Statistik Perbankan Indonesia. Terlihat pada gambar 1.6 selama tahun 2012 hingga 2019 perkembangan Dana Pihak Ketiga bank umum konvensional Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan deposito dan giro serta simpanan berjangka pada bank tersebut. Pada Januari 2012 DPK bank umum konvensional berada pada posisi 2,770,535.00 miliar, kemudian mengalami penurunan pada bulan Februari menjadi 2,763,943.00 miliar. Hingga pada bulan berikutnya DPK bank umum konvensional terus tumbuh dan berada pada angka 5,998,648.00 miliar.

Sudah banyak dijumpai kajian empiris mengenai determinan penyaluran kredit oleh penelitian terdahulu diantaranya (N. Sari & Abundanti, 2016), (Prihartini & Dana, 2018), (Panuntun & Sutrisno, 2018), (Chebet & Muriu, 2016), (Rifki, 2017), (Fahmy Akmal, 2014), (Ayu & Rai, 2017), (Tandris, Tommy, & Murni, 2014), (Haryanto & Widyarti, 2017), (Amalia, 2014), (Sánchez Serrano, 2021), (Rabab'ah, 2015), (Romli & Alie, 2018). Namun secara umum penelitian-penelitian sebelumnya hanya mengkaji mengenai kredit secara umum serta hanya dilihat dari satu sisi, sisi permintaan atau sisi penawaran saja. Namun dalam penelitian kali ini akan dikaji mengenai penyaluran kredit yang lebih spesifik yakni terfokus pada sektor pertanian serta dilihat dari sisi penawaran bank dan permintaan masyarakat sehingga diperoleh judul penelitian yaitu **“Determinan Kredit Bank Umum untuk Sektor Pertanian: Analisis dari Sisi Permintaan dan Penawaran”**. Penulis berharap

penelitian ini dapat menjadi referensi untuk memperoleh informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan.

B. Rumusan Masalah

Kredit-kredit yang disalurkan oleh perbankan sejatinya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari sisi permintaan maupun sisi penawarannya. Dari sisi permintaan secara umum dipengaruhi oleh Aktivitas Ekonomi yang diproksikan dengan Indeks Produksi Manufaktur, Inflasi dan Suku Bunga Kredit. Dari sisi penawaran, kredit pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Merujuk pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ingin diteliti sebagai berikut:

1. Sampai sejauhmana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kredit Bank Umum untuk Sektor Pertanian?
2. Sampai sejauhmana pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Kredit Bank Umum untuk Sektor Pertanian?
3. Sampai sejauhmana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Kredit Bank Umum untuk Sektor Pertanian?
4. Sampai sejauhmana pengaruh Aktivitas Ekonomi terhadap Kredit Bank Umum untuk Sektor Pertanian?
5. Sampai sejauhmana pengaruh Inflasi terhadap Kredit Bank Umum untuk Sektor Pertanian?

6. Sampai sejauhmana pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap Kredit Bank Umum untuk Sektor Pertanian?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kredit Bank Umum untuk Sektor Pertanian
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Kredit Bank Umum untuk Sektor Pertanian
3. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Kredit Bank Umum untuk Sektor Pertanian
4. Untuk mengetahui pengaruh Aktivitas Ekonomi terhadap Kredit Bank Umum untuk Sektor Pertanian
5. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Kredit Bank Umum untuk Sektor Pertanian
6. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap Kredit Bank Umum untuk Sektor Pertanian

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan gambaran mengenai apa saja faktor yang mempengaruhi Total Kredit Bank Umum untuk Sektor Pertanian
2. Dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan guna merasionalkan kebijakan bagi pembuat keputusan
3. Sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.